

APPLICATION OF PAIR CHECK TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE IPS LEARNING OUTCOMES IN CLASS VB STUDENTS SD NEGERI 147 PEKANBARU

Muhammad Yunus, Eddy Noviana, Lazim N.

muhammad.yunus@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, lazim.n@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082382320429

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau of University*

Abstract: *This research is motivated by the low social science learning outcomes of students in class V B SD Negeri 147 Pekanbaru. Of the 35 students only 16 students reached the minimum completeness criteria (KKM), while the average score obtained by students was 69.86. Based on this emerging problem, the researchers conducted the study by applying a cooperative learning type pair check model. The purpose of this study is to improve social studies learning outcomes by applying a cooperative learning model type pair check. This research is a classroom action research (PTK) conducted in class V SD Negeri 147 Pekanbaru with 36 research subjects. The results showed that in the first cycle of meeting I the percentage of average teacher activity was 58%, the second meeting was 79%. While in the second cycle of meeting I the percentage of the average teacher activity was 83%, the second meeting the percentage was 87%. And in the first cycle of the first meeting the percentage of teacher activity was 54%, the second meeting was 70%. Whereas in the second cycle of the first meeting the average percentage was 83%, the second meeting of the student activities was 91. In addition to the basic score the average score of the students was 69.86 increasing to 73.57 in the first cycle, and increasing again to 78.14 in cycle II. Based on the results of the above research, it can be concluded that the application of the cooperative learning model type pair check can improve social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 147 Pekanbaru.*

Key Words: *Cooperative Learning Model Pair Check Type, Social Studies Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SD NEGERI 147 PEKANBARU

Muhammad Yunus, Eddy Noviana, Lazim N.

muhammad.yunus@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, lazim.n@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082382320429

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru. Dari 35 siswa hanya 16 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,86. Berdasarkan permasalahan yang muncul ini, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru dengan subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 58%, pertemuan II persentasenya adalah 79%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 83%, pertemuan II persentasenya adalah 87%. Dan pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 54%, pertemuan II persentasenya adalah 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata 83%, pertemuan II aktivitas siswa adalah 91. Selain itu pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 69,86 meningkat menjadi 73,57 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,14 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Ngalim Purwanto, 2011).

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru di sekolah adalah ilmu pendidikan sosial merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sifat siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru diperoleh data hasil belajar IPS rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,86. Dari hasil belajar siswa tersebut diperoleh juga data ketuntasan hasil belajar siswa dan 35 siswa jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa (45,71%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 19 siswa (54,29%) dengan KKM 75.

Berdasarkan data di atas, yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru adalah: (a) kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, (b) penggunaan metode ceramah yang dominal saat menyampaikan pelajaran, dan (c) sikap individualis siswa sehingga mengakibatkan rendahnya komunikasi dan kegiatan belajar anatar siswa. Selain hal tersebut rendahnya hasil belajar juga terlihat dari beberapa gejala yang dialami siswa, seperti : (a) siswa kurang termotivasi, aktif dan kreatif di dalam menyerap pelajaran, (b) siswa kurang memahami pembelajaran berkelompok, (c) siswa jarang berkomunikasi atau bekerja sama dengan kelompok dan (d) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran, dan siswa merasa takut untuk bertanya.

Penjabaran permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik ingin melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perolehan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*, yang melatarbelakangi penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan secara berkelompok (Miftakhul Huda, 2013). Model pembelajaran *pair check* ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada prinsipnya model pembelajaran *pair check* sangat mengedepankan teknik berpasang-pasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, dan pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru?" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan (Dana sasmita, 2008). Menurut R. Lestari, S. Linuwih dalam Ermavianti, Dwi dan Wahyu Sulistyorini (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang saja. Kepada setiap kelompok siswa diberi suatu masalah. Mereka harus berusaha memecahkan masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka dicek oleh pasangan kelompok lain. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran *pair check* ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada prinsipnya model pembelajaran *pair check* sangat mengedepankan teknik berpasangan-pasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, dan pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah sebagai berikut: (a) guru menjelaskan konsep pembelajaran; (b) siswa dibagi ke dalam beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang. dalam satu tim ada 2 pasangan. setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda pelatih dan ada yang patner; (c) guru membagikan soal kepada partner; (d) patner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih; (e) pelatih dan patner saling bertukar peran, pelatih menjadi patner dan patner menjadi pelatih; (f) guru membagikan soal kepada partner; (g) patner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih; (h) setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain; (i) guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal; dan (j) tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakannya adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Sukmadinata (2011) hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Sapriya (2009) mengatakan pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*". Pengertian IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan

psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Alokasi waktu penelitian dimulai dari pembuatan proposal dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Zainal Aqib (2011) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru sebanyak 35 orang siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 25 siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : (a) perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS); dan (b) instrumen pengumpulan data (tes hasil belajar IPS, lembar observasi).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPS. Data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Setelah data aktivitas siswa dan guru diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tabel interval aktivitas siswa dan guru pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Interval Aktivitas Siswa dan Guru

Interval Skor	Kategori
91 - 100	Sangat baik
71 - 90	Baik
61 - 70	Cukup
< 60	Kurang

Menurut Zainal Aqib (2008), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru kelas V B pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2017 yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit dan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu bapak Jasmiral M.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.

1. Data Aktivitas Guru

Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	14	19	20	22
Persentase	58%	79%	83%	91%
Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 58%, meningkat sebanyak 21% menjadi 79% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 4% menjadi 83%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebanyak 8% menjadi 91%.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	13	17	20	21
Persentase	54%	70%	83%	87%
Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 54%, meningkat sebanyak 16% menjadi 70% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 13% menjadi 83%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebanyak 4% menjadi 87%.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *pair check* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Individu dan Ketuntasan Klasikal

No.	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	SD	16	19	45,71%	Tidak tuntas
2.	UH I	20	15	57,14%	Tidak tuntas
3.	UH II	30	5	85,71%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal belajar IPS siswa kelas V b adalah 45,71%. Setelah diterapkan model pembelajaran *pair check* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 57,14% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 78,12%. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus	Persentase Peningkatan	
					SD ke UH I	SD ke UH II
1.	SD	35	69,86	3,71		
2.	UH I	35	73,57		5,31%	10,60%
3.	UH II	35	78,14	4,47		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 5,31% dan dilihat dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan persentase sebanyak 10,60%. Sedangkan dilihat dari selisih nilai rata-rata Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan 3,71 dan dilihat dari UH I ke UH II mengalami peningkatan 4,47. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar, baik dari rata-rata, persentase peningkatan Skor Dasar ke UH I dan Skor Dasar ke UH II, maupun selisih nilai rata-rata setiap siklus. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan hasil belajar sudah lebih dari nilai 75 dengan perolehan hasil belajar 78,14. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *pair check* melalui ulangan harian yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya, baik sebelum maupun sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai baik dan keterangan tidak tuntas sampai tuntas. Tindakan yang dilakukan adalah model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Pair check merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dimana interaksi-interaksi yang terjadi tersebut mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka dalam belajar dan bagi orang lain. Maksud cahaya disini adalah meningkatkan motivasi, nilai, percaya diri, dan keterampilan siswa dalam belajar. *Pair check* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Dengan menggunakan model *pair check* akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan hasil belajar siswa (DePorter, 2010)

Dari penelitian ini menunjukkan kebenaran kajian model *pair check* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *pair check* adalah salah satu pembelajaran yang dapat di terapkan kepada siswa dengan bekerja sama menyelesaikan permasalahan dalam satu kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan

model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V B SD Negeri 147 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari :

1. Penerapan model *pair check* dapat meningkatkan aktivitas guru dimana aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 58%, pertemuan II persentase rata-rata aktivitas guru adalah 79%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 83%, pertemuan II persentase rata-rata aktivitas guru adalah 87%. Penerapan model *pair check* dapat meningkatkan aktivitas siswa dimana aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 54%, pertemuan II persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata 83%, pertemuan II aktivitas siswa adalah 91.
2. Penerapan model *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 69,86 meningkat menjadi 73,57 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,14 pada siklus II. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 8,28 dengan persentase peningkatan (10,60%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan rata-rata skor hasil belajar sudah lebih dari nilai 75 dengan perolehan hasil belajar 79,84. Peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa, pada skor dasar 43,75% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 78,12%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 34,37%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% dengan perolehan ketuntasan klasikal 78,12%.

Rekomendasi

1. Bagi guru hendaknya menggunakan model *pair check* guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan.
2. Bagi sekolah hendaknya Kepala Sekolah memberikan dukungan dan menambah fasilitas untuk penerapan model *pair check* di kelas-kelas sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danasasmita, Wawan. 2008. *Model-Model Pembelajaran Alternatif*. Bandung: UPI.
Jurnal FMIPA UNNES. (Online). <http://jurnal.fmipa.unnes.ac.id/index.php/article/view/2012>. (diakses 08 juli 2018).
- Ermavianti, Dwi dan Wahyu Sulistyorini. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa*.
Jurnal Teknologi Pendidikan dan Kejuruan (23) 1. (Online).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9350>.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakrta. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.